

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020. Penelitian ini dilakukan pada Warga Perumahan Rajeg Mas Pratama kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg kabupaten Tangerang, Banten sebagai pengambilan sampel dan responden penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic

karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit (*empiris*), obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif didalam penelitian ini merupakan Studi Kasus Studi kasus dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian baik dari buku-buku bacaan, media cetak dan literatur lainnya. Tujuan Studi Kasus ini untuk mengetahui dan mampu menggambarkan secara detail mengenai Pengaruh Ketahanan Ekonomi Keluarga terhadap Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2019), h. 7.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dilakukan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya data primer disebut juga data asli atau data baru.² Data diperoleh dari sumber pertama data tersebut meliputi data Pengaruh Ketahanan Ekonomi Keluarga terhadap Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 di Perumahan Rajeg Mas Pratama kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.³

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19.

³ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey

Penulis melakukan Observasi ini untuk mengumpulkan data terkait objek penelitian dengan melakukan pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara.

2. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh penulis untuk diberikan kepada responden penelitian. Responden pada penelitian ini adalah Warga Perumahan Rajeg Mas Pratama kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang sudah menerima bantuan sosial COVID-19. Bentuk-bentuk yang biasa dipakai diantaranya model skala likert yaitu: bentuk kuisisioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap Jawaban tersebut memiliki

skor sendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item tersebut.⁴

Tabel 3.1
Skala Likert

Variabel	Alternatif Jawaban	Nilai
Bantuan social	Sangat Tidak Setuju	1
	Tidak Setuju	2
	Netral	3
	Setuju	4
	Sangat Setuju	5
Ketahanan ekonomi keluarga	Sangat Tidak Setuju	1
	Tidak Setuju	2
	Netral	3
	Setuju	4
	Sangat Setuju	5

⁴ M. Subhan dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 144.

3. Wawancara

Wawancara (Interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data paling biasa digunakan dalam penelitian social. Kaedah ini digunakan ketika subjek (Responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.⁵

Wawancara dilakukan untuk mencari data dari responden penelitian yaitu, keluarga yang menerima bantuan sosial COVID-19 di Perumahan Rajeg Mas Pratama kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang berjumlah 40 responden

4. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang.⁶

⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2 (Februari Tahun 2015), h. 71. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf> diakses pada 15 Januari 2021 pukul 14.32 WIB.

⁶ Ekky Maria Farida Sani, "Pemanfaatan Buletin Pustakawan oleh Pustakawan di Kota Semarang", *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 2 No. 3 (Tahun 2013), h. 6-7. <https://media.neliti.com/media/publications/103604-ID->

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi dokumen untuk dijadikan alat bukti yang akurat dari data yang didapat oleh penulis pada waktu penelitian dilapangan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang sudah menerima bantuan sosial COVID-19 di Perumahan Rajeg Mas Pratama kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg. Yaitu dengan jumlah warga sebanyak 200 keluarga.⁸ Dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel,

[pemanfaatan-buletin-pustakawan-oleh-pust.pdf](#) diakses pada 15 Januari 2021 pukul 15.59 WIB.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2019), h. 80.

⁸ Amudin, Ketua RW Perumahan Rajeg Mas Pratama Kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg Kab. Tangerang, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 20 Oktober 2020

jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:⁹

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir,
e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2019), h. 87

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 warga yang sudah menerima bantuan sosial COVID-19 di Perumahan Rajeg Mas Pratama kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg. Sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{200}{1+200(20)^2} \\
 n &= \frac{200}{1+200(0,2)^2} \\
 &= \frac{200}{1+(200 \times 0,02)} \\
 &= \frac{200}{1+(4)} \\
 &= \frac{200}{5} \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan

menjadi sebanyak 40 orang atau sekitar 20% dari seluruh total warga yang sudah menerima bantuan sosial COVID-19 di Perumahan Rajeg Mas Pratama kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengelolaan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

2. Sampel

Sampel adalah Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

Warga yang sudah menerima bantuan sosial COVID-19 di Perumahan Rajeg Mas Pratama kelurahan Sukatani kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2019), h. 81.

Berdasarkan kriteria pertimbangan pengambilan sampel diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 40 warga.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statisik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹¹

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1) (X_2) dengan satu variabel terikat.¹²

Analisis ini menggunakan bantuan *aplikasi SPSS versi 22.00*.

¹¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 121.

¹² Dr.Riduwan, M.B.A. dan Prof.Dr.H.Moch.Idochi Anwar, M,Pd, *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta (2010), h.252

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah langkah untuk mengetahui instrumen yang kita pakai (Kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti.¹³

Validitas berkaitan dengan kenyataan (actually) dan tujuan dari pengukuran itu sendiri, pengukuran yang valid adalah apabila mengukur tujuannya dengan benar. Sedangkan pengukuran tidak valid adalah apabila pengukuran yang memberikan hasil yang menyimpang dari tujuannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a) Dinyatakan valid.
- b) Jika nilai R hitung $>$ R tabel, maka item pernyataan didalam kuisisioner dinyatakan tidak valid.

¹³ Esti Yulandari dan topan, *Metodologi Penelitian dan Statistika*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2017), h. 52.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan tersebut konsisten.¹⁴ Realibilitas berkenaan dengan derajat konitensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan posivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal p-plot.

¹⁴ Esti Yundari, dan Topan, *Metodologi Penelitian dan Statistika*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2017), h. 57/.

Pada penelitian ini, penguji menggunakan uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov*, yang dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data tidak berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi normal

Dengan kriteria uji:

Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka data berdistribusi normal
(tolak H_0)

Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka data berdistribusi normal
(terima H_0)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variansi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam

sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.¹⁵

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat tingkat signifikansi, diantaranya:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka ada masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*Time series*) atau ruang (*Cross section*).

Ada cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu Uji Durbin-Watson (DW test), Uji Lagrange Multiplier (LM test), Uji Statistics Q : Box-Pierce dan Ljung Box, dan Run Test. Dalam model regresi linear

¹⁵ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 63.

klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan pendeteksian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui Durbin Watson Test. Jika Uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak terjadi gejala autokorelasi. Maka disarankan untuk melakukan uji lanjutan dengan menggunakan uji Run Test atau Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

3. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan adalah uji hipotesis (uji f), uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

(Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

b. Koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi untuk mengetahui beberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut, maka digunakan metode analisis korelasi (r). Analisis korelasi itu berarti hubungan, begitu juga analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel. Analisis korelasi tidak mempersoalkan apakah variabel yang kedua. Analisis signifikansi hubungan (uji korelasi) ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Sedangkan sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Nilai dari korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. 0,00-0,20 korelasi keeratan sangat lemah
2. 0,21-0,40 korelasi keeratan lemah
3. 0,41-0,70 korelasi keeratan kuat

4. 0,71-0,90 korelasi keeratan sangat kuat
5. 0,91-0,99 korelasi keeratan sangat kuat sekali
6. 1 berarti korelasi keeratan sempurna.¹⁶

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cros section*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun

¹⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2009), h. 19.

waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.¹⁷

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indikator secara skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dalam dilakukan secara benar.

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Bantuan Sosial Tunai	Bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan	1. Bantuan Sosial. 2. Jaminan Sosial. ¹⁸

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm SPSS 21*, (Semarang: UNDIP 2013), h. 97.

¹⁸ Fikri Brilianti, "Pengaruh Program Bantuan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertamina, Jakarta 2020), h. 7. library.universitaspertamina.ac.id diakses pada 30 April 2021 pukul 23.05 WIB.

	kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).	
Ketahanan Ekonomi Keluarga	Sebagai kemampuan keluarga dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan pembelian barang dan jasa serta kebutuhan uang yang diperlukan dalam keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat tinggal keluarga 2. Pendapatan Keluarga. 3. Pembiayaan Pendidikan Anak. 4. Jaminan Keuangan Keluarga.¹⁹

¹⁹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, "Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016", h. 79. <https://www.kemenpppa.go.id> diakses pada 01 Mei 2021 pukul 02.30 WIB.